

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model PjBL

Persiapan penelitian ini dimulai dari peneliti yang mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin. Karena saat pengantaran surat izin Kepala Sekolah tidak ada, maka surat diterima oleh bagian kurikulum. Kemudian keesokan harinya bagian kurikulum menghubungi peneliti bahwa surat izin tersebut diterima dan disetujui, Kepala Sekolah memberikan izin resmi kepada penelitian untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengamati metode pengajaran yang digunakan guru di kelas. Observasi dilakukan untuk memahami dan mengetahui pola pembelajaran yang telah berlangsung agar dapat menentukan strategi yang efektif dan terarah. Hari selasa, 18 februari 2025 pada pertemuan pertama peneliti membagikan soal *pretest* yang telah berhasil diujikan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi pada mata Pelajaran IPAS. Waktu yang diberikan oleh peneliti untuk mengerjakan soal *pretest* selama 40 menit. Melihat hasil *pretest* yang telah didapatkan, peneliti kemudian melakukan diskusi bersama dengan guru IPAS untuk menyusun modul ajar yang cocok dengan kebutuhan siswa yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pertemuan selanjutnya, peneliti memaparkan secara rinci modul ajar yang telah disusun sebagai bahan ajar bagi siswa. Modul ajar ini dibuat untuk membantu siswa

dalam memahami konsep yang akan dipelajari serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, peneliti terlebih dahulu menyiapkan lembar observasi yang nantinya akan dilakukan oleh guru kelas untuk menilai peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dilakukan untuk mencari tau pelaksanaan proses pembelajaran sesuai atau tidak dengan modul pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi tersebut terlampir pada lampiran lembar observasi.

Selain itu, karena pada pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, maka diperlukannya langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek tersebut. Tahap awal yaitu perencanaan yang merumuskan strategi pembelajaran berbasis proyek seperti menyusun pembuatan modul, sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek peneliti telah menyiapkan modul ajar yang akan digunakan, kemudian peneliti telah milih materi yang akan dipelajari yaitu materi pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) BAB 2: Gaya di Sekitar Kita, Fase : B, Topik : Berbagai Bentuk Gaya Di Sekitar Kita, pemilihan alat dan bahan serta perencanaan proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik semua juga telah di siapkan. Adapun sarana dan prasarana, seperti laptop, LCD, speaker, papan tulis, serta LKPD, juga bahan yang diperlukan dalam pembuatan proyek seperti karton, sepidol, pewarna dan lain-lain yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran juga telah disiapkan oleh peneliti, sebelum melakukan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Peneliti juga menyiapkan ringkasan materi dan menayangkan video dari YouTube dengan tujuan agar dapat memperkaya pemahaman peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model PjBL

Materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan fokus pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) BAB 2: Gaya di Sekitar Kita, Fase : B, Topik : Berbagai Bentuk Gaya Di Sekitar Kita di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin. Secara umum pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahap pendahuluan (awal), inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan (Awal)

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal dimulai dari peneliti mengucapkan salam, mengondisikan kelas agar siap untuk belajar, mengajak peserta didik berdoa, melakukan absensi kehadiran siswa, peneliti juga mengajak peserta didik bernyayi guna membangkitkan semangat peserta didik dengan menyanyikan lagu apa kabar dan lagu ampar-ampar pisang sebagai lagu wajib nasional dari daerah Kalimantan selatan. Setelah itu peneliti menyampaikan judul pembelajaran dan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan penyampaian apersepsi kepada siswa dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Bagian ini peneliti melaksanakan kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menjelaskan bagaimana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun proses kegiatan inti yang akan dilakukan antara lain peneliti menayangkan sebuah video yang sesuai dengan materi yang dibahas durasi video 1 menit kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik.

Peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang, Peneliti memberikan waktu 2 menit untuk siswa saling berdiskusi, sembari peserta didik berdiskusi peneliti berkeliling kelompok membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan proyek.

Selesai berdiskusi peserta didik mulai melakukan pembuatan produk infografis dari kertas karton (bentuk penyajian informasi yang visual, seperti gambar) dari kertas karton sesuai dengan tugas dan arahan peneliti. Waktu yang diberikan kepada masing-masing kelompok hanya 30 menit.

Pada saat masing-masing kelompok mulai dalam pembuatan proyek peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh peserta didik, selain itu peneliti juga mengamati sikap mereka, keaktifan dan keterampilan mereka dalam mengerjakan proyek. Peneliti berkeliling mengamati, bagaimana proses pembuatan produk dari masing-masing kelompok. Selain itu, pada langkah ini juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.

Setelah selesai pembuatan produk, siswa mempresentasikan hasil dari

produk yang dibuat. Disaat bersamaan siswa dari kelompok lain menyimak penjelasan hasil produk yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, dan menanggapi penyanjian dari kelompok yang maju ke depan. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti mengingatkan siswa agar selalu belajar di rumah dan memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat dalam menuntut ilmu. Kemudian, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan doa dan menutup pembelajaran, terakhir guru mengucapkan salam.

B. Analisis Data Statistik Hasil Penelitian

Data yang didapatkan pada penelitian ini berbentuk nilai pretest dan posttest. Siswa kelas IV C sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Kelompok kontrol yaitu kelompok siswa dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan untuk kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Peneliti melakukan 3X pertemuan pada masing-masing kelompok yang diuji dalam waktu dua jam pelajaran. Setelah peneliti mendapatkan data di SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin kemudian menghitung mean, median, std deviasi, varians, minimum dan maksimum.

1. Kelas Eksperimen (IVB)

a. *Pretest*

Dari 31 siswa yang dilakukan *posttest* peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.1 *Pretest* Peserta didik

Jumlah Sampel	31
Mean	59,74
Median	60,00
Standar Deviasi	11,072
Varians	122,598
Minimum	32
Maksimum	76

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah sampel adalah 31 dengan mean 59,74, median 60,00, standar deviasi 11,072, varians 122,598, nilai minimum 32 dan nilai maksimum 76.

b. *Posttest*

Dari 31 siswa yang dilakukan *posttest* peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Posttest* Peserta didik

Jumlah Sampel	31
Mean	87,61
Median	88,00
Standar Deviasi	7,614
Varians	57,978
Minimum	72
Maksimum	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah sampel adalah 31 dengan mean 87,61 median 80,00, standar deviasi 7,614, varians 57,978, nilai minimum 72 dan nilai maksimum 100.

2. Kelas Kontrol (IVC)

a. *Pretest*

Dari 30 siswa yang dilakukan *pretest* peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis data *Pretest* Kelompok Kontrol

Jumlah Sampel	30
Mean	57,20
Median	58,00
Standar Deviasi	10,138
Varians	102,786
Minimum	32
Maksimum	72

b. *Posttest*

Dari 30 siswa yang dilakukan *posttest* peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis data *Posttest* Kelompok Kontrol

Jumlah Sampel	30
Mean	75,07
Median	76,00
Standar Deviasi	6,275
Varians	39,375
Minimum	64
Maksimum	88

Uji analisis dan pengujian hipotesis. Sebelum menguji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui dan menentukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Uji prasyarat ini memanfaatkan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikan $> 0,05$ sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Pretest Eksperimen	.145	31	.093	.917	31	.020
	Posttest Eksperimen	.165	31	.030	.946	31	.123
	Pretest Kontrol	.109	30	.200 ^a	.957	30	.263
	Posttest Kontrol	.154	30	.067	.946	30	.133

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas untuk hasil *pretest* eksperimen memperoleh taraf 0,093, hasil *posttest* eksperimen memperoleh taraf 0,030, hasil *pretest* kontrol memperoleh taraf 0,200 dan hasil *posttest* kontrol memperoleh taraf 0,067. Jadi berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka uji normalitas dengan taraf signifikansinya $> 0,05$ yaitu pada hasil *pretest* eksperimen, *pretest* kontrol dan *posttest* kontrol yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Namun, terdapat data yang hasil taraf signifikansinya $< 0,05$ yaitu pada hasil, *posttest* eksperimen yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada tabel tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians antara dua atau lebih kelompok data dalam suatu sampel dianggap sama atau homogen. Pengujian homogenitas data diperoleh dari penelitian menggunakan SPSS 26. Interpretasi hasil uji homogenitas yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka asumsi homogenitas varians dapat diterima. Ini berarti varians antar kelompok dianggap sama.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.733	1	59	.395
	Based on Median	.603	1	59	.440
	Based on Median and with adjusted df	.603	1	56.447	.441
	Based on trimmed mean	.677	1	59	.414

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik sebab data tidak berdistribusi normal. Statistik nonparametrik tidak menyaratkan sebaran parameter populasi berdistribusi normal. Statistic nonparametrik dapat digunakan untuk menganalisis data berskala nominal atau ordinal karena pada umumnya data berjenis nominal dan ordinal tidak menyebar normal. Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh pada variabel bebas kepada variabel terikat.

(H_a) : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.

(H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin. Jenis uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji nonparametrik berupa uji mann-whitney.

a. Uji *Mann Whitney* (U)

Wilcoxon Signed rank tes adalah uji non-parametrik untuk membandingkan dua kelompok sampel yang independen. Uji ini digunakan ketika data berdistribusi tidak normal sehingga tidak bisa menggunakan uji t-test (uji parametrik). Uji Mann Whitney digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel berdasarkan median mereka. pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan dari uji statistik tersebut. Secara umum, jika nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (biasanya 0.05), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara dua kelompok yang dibandingkan. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi, hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Uji Mann Whitney (U)

Test Statistics^a

	Hasil Belajar IPAS
Mann-Whitney U	99.000
Wilcoxon W	564.000
Z	-5.327
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Karena nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.

Pembelajaran pada kelas IVB dilaksanakan selama tiga kali pertemuan sejak tanggal 17 Februari-24 Februari 2025 dengan peneliti yang berperan langsung sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Pada pertemuan pertama, *pretest* diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*.

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek diperkenalkan oleh seorang filsuf Amerika Jhon Dewey pada tahun 1916. Dewey berpandangan bahwa siswa hendaknya aktif belajar berdasarkan pengalaman, kegiatan belajar hendaknya sesuai kebutuhan dan minat siswa, berhubungan dengan dunia nyata dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.⁵¹

Menurut Nurasih model pembelajaran *project based learning* atau yang dikenal sebagai kurikulum berbasis proyek, dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran yang bertujuan agar dapat memenuhi kemampuan siswa dalam membuat rancangan hingga menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran *project based learning* adalah sebuah pembelajaran yang bersifat inovatif yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator.⁵²

Pertemuan kedua dan ketiga melibatkan pembelajaran dengan model *project based learning*, dan pada pertemuan ketiga, *posttest* dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut. Selama proses pembelajaran, semua siswa di kelas eksperimen menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi.

Kegiatan pembelajaran antara peneliti dan siswa kelas IVB dengan model *project based learning* membuat siswa lebih aktif, antusias, dan bersemangat.

⁵¹ Rahma Siska Utari, "Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Matematika," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 27 Juli 2018, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1908>.

⁵² "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila - Neliti," diakses 29 Juni 2025, <https://www.neliti.com/publications/448602/nilai-kearifan-lokal-projek-paradigma-baru-program-sekolah-penggerak-untuk-mewuj>.

Namun, guru juga perlu mengatur waktu dan mengelola siswa agar pembelajaran tidak terhambat. Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi lingkungan belajar siswa dan kebutuhan mereka untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan memotivasi siswa dengan menggunakan berbagai media, strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang diperlukan.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, mengondisikan kelas untuk siap belajar, mengajak siswa berdoa, dan melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Peneliti juga mengajak siswa bernyanyi untuk membangkitkan semangat, dengan menyanyikan lagu "Apa Kabar" dan lagu "Ampar-Ampar Pisang" sebagai lagu wajib nasional dari Kalimantan Selatan. Setelah itu, peneliti menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran, diikuti dengan apersepsi kepada siswa.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses tersebut meliputi penayangan video yang relevan dengan materi, diikuti dengan penjelasan dari peneliti. Siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 orang, dan peneliti membagikan media, serta alat dan bahan yang diperlukan sesuai dengan tugas kelompok. Peneliti memberikan waktu untuk diskusi antar siswa. Setelah diskusi, siswa mulai membuat produk infografis dari kertas karton sesuai dengan arahan peneliti. Setelah produk selesai, siswa mempresentasikan hasil karya mereka, sementara siswa dari kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan. Peneliti kemudian melakukan tanya jawab terkait presentasi siswa dan mengarahkan mereka pada penyelesaian masalah yang tepat.

Pada tahap akhir pembelajaran, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengingatkan siswa untuk belajar di rumah, dan memberikan motivasi agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Peneliti kemudian mengajak siswa berdoa dan menutup pembelajaran, diakhiri dengan ucapan salam. Peningkatan hasil belajar siswa diukur melalui soal *posttest* yang merujuk pada capaian kognitif.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas IVB yang menggunakan model project based learning adalah 59,74, yang berarti nilai tersebut < 70 , menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik belum mencapai ketuntasan. Sebaliknya, nilai rata-rata *posttest* menunjukkan 87,61, yang berarti > 70 , menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik telah tuntas dan berada dalam kategori baik.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini didorong oleh ketertarikan peserta didik terhadap model yang digunakan, yang membuat mereka lebih semangat dan antusias. Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Kesimpulan dari proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan bahwa peneliti mengamati antusiasme dan semangat siswa saat menggunakan model project based learning. Semua peserta didik menyukai pembelajaran dengan model ini, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kerja sama saat menjawab dan proses pembuatan proyek. Namun, hasil *posttest* menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas IVB mencapai nilai tuntas, bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Untuk membuktikan adanya perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan model project based learning, dilakukan perbandingan persentase tingkat kelulusan terhadap KKM antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kurikulum merdeka, ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur hanya melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam bentuk nilai kuantitatif. Kriteria untuk menentukan kelayakan siswa melanjutkan ke jenjang atau kelas berikutnya adalah keputusan guru dan satuan pendidikan. Berdasarkan keputusan tersebut, KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin ditetapkan sebesar 70.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tes	Jumlah Siswa	Lulus	Tidak Lulus	Persentase
<i>Pretest</i> Eksperimen	31	5	26	16,67%
<i>Posttest</i> Eksperimen	31	31	0	100%
<i>Pretest</i> Kontrol	30	3	27	10,00%
<i>Posttest</i> Kontrol	30	25	5	83,33%

Membaca dari tabel di atas siswa kelas eksperimen yang nilainya melebihi KKM yaitu 100%, untuk kelas kontrol siswa yang melebihi KKM sebanyak 83,33%. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan, hasil kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Hasil itu dapat dilihat melalui nilai rata-rata nilai eksperimen dari hasil *pretest* 59,74 dan *posttest* 87,61. Begitupun kelas kontrol memiliki selisih dari hasil *pretest* 57,20 dan *posttest* 75,07.

Berdasarkan tabel diketahui rata-rata *pretest* kelas eksperimen 59,74 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 87,61. Adapun rata-rata *pretest* kelas kontrol 57,20 sementara rata-rata *posttest* 75,07 yang artinya ada perbedaan yang signifikan

antara hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas yang diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dengan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Sehingga perbedaan tersebut membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun perhitungan SPSS, hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi untuk hasil *pretest* eksperimen memperoleh taraf 0,093, hasil *posttest* eksperimen memperoleh taraf 0,030, hasil *pretest* kontrol memperoleh taraf 0,200 dan hasil *posttest* kontrol memperoleh taraf 0,067. Jadi berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka uji normalitas dengan taraf signifikansinya $> 0,05$ yaitu pada hasil *pretest* eksperimen dengan hasil 0,93, *pretest* kontrol dengan hasil 0,161 dan *posttest* kontrol dengan hasil 0,067 yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Namun, terdapat data yang hasil taraf signifikansinya $< 0,05$ yaitu pada hasil *posttest* eksperimen dengan hasil 0,030 artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas memiliki hasil $> 0,05$ yang artinya data tersebut termasuk kategori homogen.

Melihat dari hasil data di atas karena data tidak berdistribusi normal maka, selanjutnya peneliti melakukan uji statistik nonparametrik untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antaran hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukanlah uji mann whitney. Adapun hasil dari uji *Mann whitney* yaitu 0,000 yang artinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah pelaksanaan model pembelajaran

berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin.

Perbedaan ini disebabkan oleh suasana kelas yang menyenangkan yang dirasakan oleh siswa di kelas eksperimen setiap kali pertemuan. Hal ini menumbuhkan antusiasme belajar, membuat siswa lebih tertarik, bersemangat, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam menyimak dan memahami materi yang diajarkan.

Antusiasme dan ketertarikan ini mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa di kelas kontrol cenderung bersikap pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan beberapa di antaranya tampak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kreativitas berpikir siswa, membangun partisipasi, memunculkan gagasan dan pendapat baru, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, terlihat adanya

pengaruh positif dari tindakan guru terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kelancaran kegiatan yang sesuai dengan rencana, di mana setiap langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik oleh peneliti dan siswa. Siswa mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik.

Namun, peneliti menghadapi beberapa kendala dalam penelitian ini, seperti keterbatasan sumber daya, termasuk waktu, biaya, dan fasilitas. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa, hasil belajar, serta memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Selain itu, model ini juga melatih siswa untuk lebih mampu bekerja sama dan menambah semangat dalam belajar.